

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan masyarakat yang ada di Indonesia, dimana banyaknya penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan. Penduduk miskin ini menjadi perhatian pemerintah sehingga pada kabinet Indonesia bersatu, penanggulangan kemiskinan menjadi Prioritas utama. Kemiskinan tidak lagi sekedar tentang kekurangan makanan, tapi bagi masyarakat tertentu bahkan sudah mencapai tahap eskترم sampai level kehabisan bahan pokok.

Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan intervensi semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Namun penanganannya selama ini cenderung parsial dan tidak berkelanjutan. Kerelawanan sosial dalam kehidupan bermasyarakat yang dapat menjadi sumber penting pemberdayaan dan pemecahan akar permasalahan kemiskinan juga perlahan pudar. Maka dari itu diperlukan suatu perubahan yang bersifat menyeluruh untuk menanggulangi kemiskinan. Target penurunan jumlah penduduk miskin seperti tercantum dalam rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2005-2009 pada akhir tahun yaitu penanggulangan kemiskinan (*Pro-Poor*), perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pertumbuhan (*Pro-Growth*).¹

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan utama dalam dunia ekonomi. Secara umum ekonomi adalah sebuah bidang yang mencakup tentang sumber daya material individu dan masyarakat, dan juga negara untuk meningkatkan suatu kesejahteraan hidup manusia. Sedangkan secara pandangan

¹Syukron Munjazi, *Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengurangi Kemiskinan melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009), hal. 8-9.

Islam, Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku Ekonomi manusia yang sesuai ajaran Islam, maka seluruh kegiatan Ekonomi yang dilakukan oleh manusia tidak terlepas mengikuti ajaran-ajaran Islam untuk mencapai kemaslahatan. Maka dari itu untuk mencapai kata sejahtera adalah dengan terpenuhinya kebutuhan dan keinginan, baik dalam aspek material maupun spritual, dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun jenis-jenis kesejahteraan yang diberikan yaitu seperti kesejahteraan finansial dan non finansial yang bersifat ekonomis, fasilitas dan perlu diprogramkan sebaik-baiknya agar bisa bermanfaat.

Terpenuhinya kebutuhan yang bersifat material seperti sandang, rumah, dan kekayaan lainnya. Upaya untuk menanggulangi kemiskinan telah dilakukan sejak lama untuk mensejahterakan masyarakat dengan berbagai program penanggulangan kemiskinan. Maka dari ini Permodalan Nasional Madani (Persero) hadir sebagai solusi peningkatan kesejahteraan melalui akses permodalan, pendampingan dan pelatihan usaha secara reguler dan berkelanjutan, sesuai dengan kebutuhan nasabah sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang.

Permodalan Nasional Madani (Persero) atau disingkat PNM adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di bidang jasa keuangan. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 1 Juni 1999 dan bertujuan membantu pengembangan usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi (UMKMK).²

Permodalan Nasional Madani (Persero) atau PNM, merupakan solusi dari pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan ekonomi masyarakat melalui pengembangan akses permodalan dan program peningkatan kapasitas bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi

²Irwansyah Rizky Awaliah, Yunus Tete Konde, "Analisi Model Z-Core untuk Menilai Kesehatan keuangan PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Persero" Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman, Indonesia', 13.1 (2016), h. 48-57.

(UMKMK) guna menunjang pertumbuhan masyarakat yang ingin memulai usaha atau sudah memiliki usaha agar memiliki prospek usaha lebih meningkat.³

Pemodalan Nasional Madani memberikan jasa pembiayaan secara langsung kepada nasabah. Perekrutan nasabah adalah salah satu kegiatan mensurvei nasabah yang berhak menerima pinjaman sesuai kriteria yang sudah ditentukan oleh pihak perusahaan. Untuk itu Permodalan Nasional Madani (Persero) menetapkan beberapa syarat untuk menjadi nasabah sebelum mengajukan pinjaman dan calon nasabah harus menyiapkan syarat dan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pihak perusahaan.

Proses perekrutan calon nasabah Permodalan Nasional Madani (Persero) masih dilakukan secara manual. Jika proses perekrutan masih dilakukan secara manual maka kurang efektif dan sering menimbulkan kesalahan. Maka dibutuhkan sistem yang dapat membantu pihak Permodalan Nasional Madani (Persero) untuk membantu mengambil keputusan untuk mengurangi tingkat kesalahan dalam mengambil keputusan.

Permodalan Nasional Madani (Persero) ini sangat membantu masyarakat di dusun labuangge guna membantu pengembangan usaha mikro kecil dan menengah, selain dari membantu pengembangan usaha, juga bermanfaat bagi masyarakat yang baru ingin menggunakan bantuan ini untuk membuat usaha.

Permodalan Nasional Madani (Persero) memiliki jenis pembiayaan yaitu Mekar. Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekar) merupakan layanan pinjaman modal bagi perempuan prasejahtera yang akan membuka UMKM. Produk layanan yang diluncurkan pada 2015 ini telah dilengkapi dengan penyertaan pendampingan usaha. Selain itu, pelayanan nasabah Mekar dilakukan

³Hendryan Winata, Mukhlis Ramadhan, dan Suardi Yakub, “Sistem Pendukung keputusan menentukan Nasabah yang layak menerima Kredit Angsuran Pembiayaan Mekar di kecamatan Medan Belawan pada PT. Permodalan Nasional Madani dengan metode Analytical Hierarchy Process”, 18.2(2019).

secara berkelompok. Kini, Mekar tersebar dalam 1.252 kantor layanan, dengan cakupan wilayah lebih dari 3.000 kecamatan di Indonesia.

Nasabah Mekar yang ada didusun Labuangnge adalah Perempuan pra sejahtera yang belum memiliki usaha atau telah memiliki usaha dalam hal ini untuk menambah modal usaha, Melakukan pinjaman modal di Mekar tidak menggunakan Jaminan usaha seperti di Bank, Namun ada beberapa persyaratan yang telah ditentukan kepada nasabah. Nasabah yang ingin mengambil pinjaman modal harus memenuhi beberapa syarat. yaitu :

1. Perempuan.
2. Usia 18 – 63 Tahun.
3. Berdomisili sesuai daerah yang ada pada KTP dan KK.
4. Jarak rumah ke tempat kumpul maksimal 20 menit untuk berjalan kaki.
5. Wirausaha (Baik yang telah memiliki usaha atau pun baru ingin memulai usaha).
6. Ada penanggung jawab.
7. Boleh mengontrak diatas 3 tahun dan memiliki anak yang sedang dalam status bersekolah.
8. Bukan PNS atau Honorer.
9. Pendapatan Maksimal dibawah Rp 800.000 / bulan.
10. Ada kelengkapan berkas (KK dan KTP).
11. Harus ada persetujuan Suami
12. Tidak boleh istri PNS/POLRI
13. Bertanggung jawab bersama bila ada Nasabah yang tidak memenuhi Kewajiban

Persyaratan tersebut harus dipenuhi oleh Nasabah, Pinjaman modal dari Mekar di dusun Labuangnge di gunakan Masyarakat untuk memodali usaha

mereka seperti menjual ikan, berdagang kue, Online shop, Jual beli teripang dan membuka Toko kelontong. Namun, ada juga beberapa yang menggunakan pinjaman modal tersebut untuk keperluan lain, seperti membeli handphone, mesin cuci dan mesin ketinting.

Program Mekar di dusun Labuangnge telah ada selama 3 tahun lebih, Adapun jumlah Nasabah yaitu sekitar 30 orang, dan dibentuk secara berkelompok. Ada 4 kelompok, terdiri dari tiap kelompok ada 7 – 8 orang perkelompok. Peminjaman modal di Program Mekar ini juga memiliki tahap, dimana tahap awal hanya bisa mengambil pinjaman sebesar Rp 2,000.000 / orang dengan jangka waktu peminjaman selama 25 – 50 Minggu. Peminjaman modal bertahap dari Pinjaman Rp 2,000.000 hingga Rp 25,000.000.

Peningkatan pengambilan pinjaman Modal bergantung pada kehadiran Nasabah, jika pada saat pertemuan pembayarannya sangat kurang maka pinjaman tersebut tidak dapat bertambah, begitupun sebaliknya. Jika kehadiran Nasabah cukup maka peminjaman modal tersebut bertambah.

Peminjaman Tahap awal di lakukan survey lokasi dan usaha jika sudah ada, begitupun ketika tingkat peminjaman Nasabah Mekar di dusun Labuangnge telah mencapai tahap pengambilan sebesar Rp 4.000.000,00 dan Rata-rata mengambil Jangka waktu peminjaman selama 50 Minggu.

Penerapan Program Mekar di dusun Labuangnge tidak sesuai dengan orientasi dari Program Mekar itu sendiri, di dusun Labuangnge tidak dilakukan pelatihan dan pendampingan usaha pada Perempuan Pra sejahtera. Mekar hanya melakukan pertemuan 5 hari sebelum pencairan Peminjaman modal, pada pertemuan tersebut hanya berisi penjelasan tahap serta bagaimana sistem peminjaman modal pada Mekar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah menganalisis secara Ekonomi Islam peranan Permodalan Nasional Madani (Persero) apakah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Labuangnge, Apakah sudah sesuai prinsip syariah atau tidak sehingga penulis mengangkat judul “Peran Permodalan Nasional Madani (Persero) terhadap peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Labuangnge Kabupaten Barru (Analisis Ekonomi Islam).

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana peran Permodalan Nasional Madani (Persero) dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat di dusun Labuangnge?
- 1.2.2 Bagaimana Kesejahteraan masyarakat di peroleh dari program Permodalan Nasional Madani (Persero) dilihat dari perspektif Ekonomi Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk Mengetahui peran Permodalan Nasional Madani (Persero) dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat di dusun Labuangnge
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana Kesejahteraan masyarakat di peroleh dari program Permodalan Nasional Madani (Persero) dilihat dari perspektif Ekonomi Islam

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Bagi akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan pemikiran tentang Penerapan Permodalan Nasional Madani (Persero) pada Masyarakat dusun Labuangnge
2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis sehingga menghasilkan penelitian-penelitian yang mendalam

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi kepada masyarakat mengenai Penerapan Permodalan Nasional Madani (Persero) pada Masyarakat dusun Labuangnge.
2. Bagi peneliti untuk mengembangkan dan memperluas wawasan keilmuan dan sebagai sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini peneliti peroleh selama di perkuliahan.

